




## PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI AKUNTANSI UMKM PADA GURU DAN PEGAWAI NEGERI 7 MALUKU TENGAH

Senda Yunita Leatemia<sup>\*1</sup>, Emi Boki<sup>2</sup>, Sari Tamayani Tjio<sup>3</sup>, Zahra<sup>4</sup>, Yana mustika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

\*Corresponding Author: [Emiboki97@gmail.com](mailto:Emiboki97@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 Maret 2026</p> <p>Revised : 03 April 2026</p> <p>Accepted : 02 Mei 2026</p> <p>Publication : 31 Mei 2026</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Entrepreneurial Spirit, MSMEs, Accounting Literacy</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Jiwa Kewirausahaan, UMKM, Literasi Akuntansi</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>In its development, the cultivation of entrepreneurial values is not only among entrepreneurs and the business world, but has also penetrated into the world of education. Entrepreneurship in education aims to make humans holistically, as human beings who have character, understanding, and skills as entrepreneurs. The problem related to the service carried out is whether teachers and school employees have an entrepreneurial spirit and understand the financial recording of the business being carried out. The purpose of this service is to obtain an overview of how to foster the spirit of entrepreneurship for teachers and school employees. The method of achieving this service goal is in the following stages (1) preliminary study (literature and field observation); (2) problem identification; (3) problem formulation; (4) determination of service goals; (5) socialization; (6) interviews; (7) analysis of service results; and (8) conclusions and suggestions.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Dalam perkembangannya, penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya di kalangan wirausahawan dan dunia bisnis, tetapi juga telah merambah ke dunia pendidikan. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Masalah terkait pengabdian yang dilakukan adalah apakah para guru dan pegawai sekolah memiliki jiwa kewirausahaan dan memahami tentang pencatatan keuangan usaha yang dijalankan. Tujuan pengabdian ini dilakukan adalah memperoleh gambaran tentang cara menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi para guru dan pegawai sekolah. Metode pencapaian tujuan pengabdian ini berupa tahapan berikut (1) studi pendahuluan (pustaka dan observasi lapangan); (2) identifikasi masalah; (3) perumusan masalah; (4) penetapan tujuan pengabdian; (5) sosialisasi; (6) wawancara; (7) analisis hasil pengabdian; serta (8) kesimpulan dan saran.</p>
---	---

## INTRODUCTION

Pada era globalisasi saat ini memiliki peluang dan ancaman secara bersamaan, di satu sisi membuka kesempatan kerja sama antar negara, namun di sisi lain ternyata membawa persaingan yang sangat ketat. Sehingga mengakibatkan tantangan utama di masa kompentitif pada semua sektor harus mengandalkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, dan manajemen. Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang beranggapan bahwa kewirausahaan berhubungan langsung dengan usahawan dan wiraswasta. Hal tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif, mencakup semua pekerjaan baik swasta maupun pemerintahan. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai, serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Selain itu, rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan pelaku usaha mikro membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan, mendapatkan akses ke pembiayaan resmi, dan mempertahankan kelangsungan usaha mereka (Prakoso, 2020; Eka Ayu, 2021; Dewi, 2023; Eviyanti, 2024).

Dalam perkembangannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang ke dunia pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam menangkal dampak buruk dari globalisasi, melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Selama ini ada anggapan bahwa rendahnya kualitas pendidikan Indonesia terkait dengan rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Akibatnya guru mengerjakan pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses belajar yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan, wawasan, serta perilaku yang dibutuhkan agar seseorang dapat berhasil sebagai wirausahawan (Spirit & Artikel, 2025). Kewirausahaan merupakan kemampuan, motivasi, dan sikap untuk menghasilkan inovasi yang bernilai serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Vicenna, 2024).

Guru sebagai manajer pembaharuan pembelajaran melalui proses-proses transformasi budaya belajar dan bekerja. Proses transformasi budaya tersebut hanya dapat berlangsung oleh orang-orang yang berjiwa entrepreneur. Salah satu manfaat bagi jiwa entrepreneur ialah dapat membentuk citra guru yang kharismatis. Jiwa entrepreneur dapat ditularkan melalui proses kepemimpinan transformasional, karena proses ini memfokuskan secara khusus pada penciptaan dan pemeliharaan dari sebuah perubahan. Perubahan seperti itu dibutuhkan ketika organisasi mengantisipasi ancaman baru atau sedang menghadapi ancaman. Sekolah memiliki peran penting dalam membantu

pemberdayaan UMKM di Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan program kewirausahaan yang mendukung koperasi dan UMKM. Ini termasuk memasukkan pelajaran Pendidikan Kewirausahaan ke dalam kurikulum. (Hi.Posi & Yunus, 2021).

Guru yang memiliki jiwa entrepreneur mencoba untuk menciptakan hubungan istimewa dengan murid-muridnya. Kepemimpinan entrepreneur mencoba untuk menyediakan stimulasi intelektual dengan menantang untuk berpikir dalam suatu cara yang baru. Kepemimpinan entrepreneur juga dapat dipandang sebagai sebuah proses, baik dalam transaksional maupun transformasional. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka tim pengabdian bekerjasama dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, bermaksud untuk melaksanakan sosialisasi, sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan jiwa entrepreneur bagi guru dan pegawai sekolah, dengan topik “Penguatan Jiwa Kewirausahaan dan Literasi Akuntansi UMKM pada Guru dan Pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah”.

Selain itu, tujuan pelaksanaan kegiatan Penguatan Jiwa Kewirausahaan dan Literasi Akuntansi UMKM pada Guru dan Pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah adalah untuk:

1. Menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi para guru dan pegawai sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman akuntansi bagi para guru dan pegawai sekolah, agar dapat melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang tepat.
3. Mendorong usaha produktif dengan cara memperkenalkan cara-cara berwirausaha yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pasar yang dapat diterapkan para guru dan pegawai sekolah.

Berdasarkan uraian analisis situasi dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi. Pertama, pendapatan guru dan pegawai sekolah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mendorong mereka untuk membuka usaha sampingan sebagai upaya memperoleh penghasilan tambahan. Kedua, sebagian besar guru dan pegawai sekolah masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jiwa kewirausahaan, sehingga mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan kewirausahaan kepada para siswa. Ketiga, pengetahuan terkait proses pencatatan akuntansi yang tepat masih minim, sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan usaha yang belum sesuai dengan standar dan ketentuan akuntansi yang berlaku. Keempat,

para guru dan pegawai belum memahami strategi yang diperlukan untuk memulai suatu usaha secara efektif, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan oleh Tim PkM bersama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penguatan jiwa kewirausahaan dan literasi akuntansi UMKM bagi guru dan pegawai di SMP Negeri 7 Maluku Tengah. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dan pegawai, sehingga materi sosialisasi yang disampaikan memuat beberapa inti pembahasan penting. Pertama, penjelasan mengenai urgensi penguatan jiwa kewirausahaan dan literasi akuntansi sebagai bekal dasar dalam mengembangkan usaha. Kedua, pemetaan potensi usaha yang dapat digali dari lingkungan sekitar sekolah maupun komunitas terdekat. Ketiga, pengenalan business model canvas sederhana sebagai alat perencanaan usaha yang mudah dipahami dan diterapkan. Keempat, penegasan mengenai pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha agar pengelolaan keuangan lebih terarah dan akuntabel. Kelima, pelatihan dasar mengenai pencatatan keuangan sebagai fondasi utama dalam membangun wirausaha yang berkelanjutan dan sukses. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta keterampilan praktis bagi para peserta dalam memulai maupun mengembangkan usaha mandiri

Jiwa kewirausahaan merupakan karakter atau pola pikir yang mendorong seseorang untuk berinisiatif, kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang usaha. Menurut Zimmerer & Scarborough, jiwa kewirausahaan mencerminkan kemampuan individu untuk menciptakan nilai tambah melalui ide-ide baru yang memiliki potensi ekonomi. Dengan kata lain, jiwa kewirausahaan tidak hanya berbicara tentang kemampuan membuka usaha, tetapi juga mengenai semangat untuk mencari solusi, berorientasi pada perubahan, serta kemampuan melihat peluang di tengah tantangan. Secara teoritis, jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari beberapa dimensi seperti inovasi, proaktivitas, kemampuan mengambil risiko, kemandirian, dan orientasi pada prestasi. Individu yang inovatif mampu menghasilkan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, sikap proaktif mencerminkan tindakan cepat dalam merespons peluang yang muncul. Kemampuan mengambil risiko menunjukkan keberanian terhadap ketidakpastian, tetapi dengan perhitungan rasional. Kemandirian dan orientasi pada prestasi menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mencapai hasil terbaik.

Pada konteks guru dan pegawai sekolah, jiwa kewirausahaan memiliki makna strategis. Guru dan pegawai yang memiliki entrepreneurial mindset dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kreativitas, ketekunan, dan keberanian mencoba hal baru. Selain itu, jiwa kewirausahaan memungkinkan mereka mengembangkan usaha kecil berbasis potensi lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penguatan jiwa kewirausahaan pada tenaga pendidik juga terkait dengan kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dan kreativitas dalam budaya sekolah. Kegiatan ini mengimplikasikan bahwa integrasi pencatatan akuntansi dalam kewirausahaan dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk generasi entrepreneur di lingkungan sekolah (Eka Sariningsih, 2026)

Literasi akuntansi merupakan kemampuan memahami informasi keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut konsep literasi keuangan, literasi akuntansi tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan menafsirkan informasi finansial untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengelola usaha. Pada UMKM, literasi akuntansi menjadi fondasi utama untuk memastikan usaha berjalan secara sehat, terukur, dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, literasi akuntansi untuk UMKM mencakup berbagai keterampilan dasar seperti pencatatan arus kas masuk dan keluar, pengelompokan biaya, penghitungan harga pokok produksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti Laporan Laba Rugi dan Neraca. Kemampuan memahami laporan keuangan membantu pelaku usaha menilai posisi finansial usaha, mengevaluasi kinerja, serta merencanakan strategi pengembangan usaha. Tanpa literasi akuntansi yang memadai, UMKM rentan mengalami pencampuran keuangan, kesalahan perhitungan, dan sulit mengidentifikasi keuntungan atau kerugian secara akurat. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan UMKM (Yuli Rahmini Suci, 2017)

Penguatan literasi akuntansi pada guru dan pegawai penting karena banyak di antara mereka yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti koperasi sekolah, usaha sampingan, atau kegiatan organisasi. Dengan memiliki pemahaman akuntansi yang baik, guru dan pegawai mampu mengelola usaha secara lebih profesional, menyusun laporan keuangan yang akurat, serta mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, kemampuan ini memungkinkan mereka memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jiwa kewirausahaan dan literasi akuntansi memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam

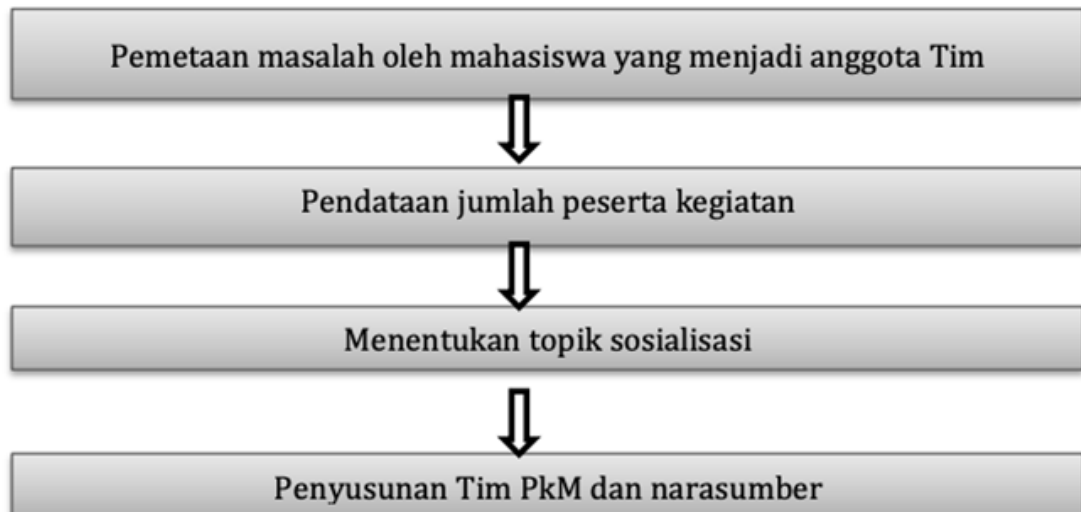
keberhasilan usaha. Semangat kewirausahaan mendorong seseorang memulai dan mengembangkan usaha, sementara literasi akuntansi membantu memastikan usaha tersebut berjalan secara teratur dan terukur. Individu yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi tetapi minim literasi akuntansi berisiko mengalami kesalahan pengelolaan arus kas dan tidak mampu membaca kondisi finansial usahanya. Sebaliknya, literasi akuntansi tanpa jiwa kewirausahaan membuat seseorang kurang memiliki keberanian atau kreativitas untuk memulai dan mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2024) bahwa literasi keuangan maupun akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Keberlangsungan usaha.

## METHOD

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi, diskusi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan.

### 1. Tahapan Persiapan Pelatihan

Adapun sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, untuk memetakan permasalahan yang terjadi pada para guru dan pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah, maka dilakukan tahapan persiapan dengan langkah sebagai berikut:



Tabel 1. Tahapan Persiapan Pelatihan

### 2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra yaitu para guru dan pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah. Pada tahapan pelaksanaan sosialisasi, materi akan disampaikan oleh narasumber sesuai topik yang ditentukan. Setelah pemberian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi

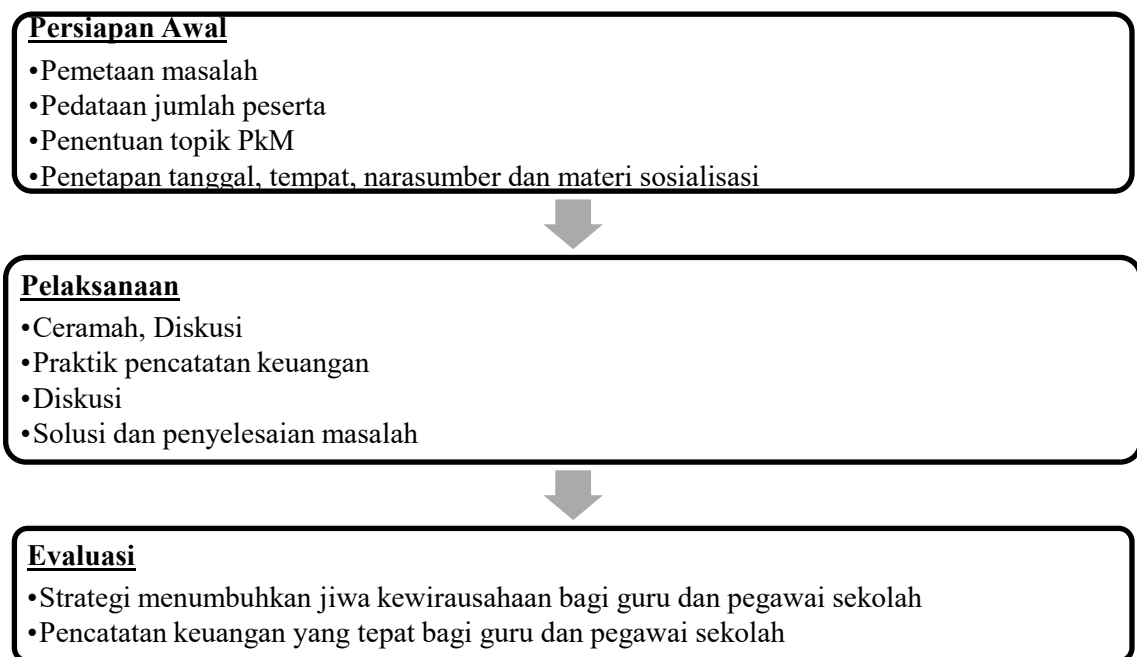
diskusi antara narasumber dengan peserta yang berasal dari SMP Negeri 7 Maluku Tengah.

### 3. Keberlanjutan Program

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pemetaan berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru dan pegawai sekolah, untuk program selanjutnya yang diusulkan Tim PkM adalah pendampingan langsung bagi para guru dan pegawai sekolah yang sudah memiliki usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang tepat dan dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha tersebut.

## RESULTS AND DISCUSSION

**Gambaran IPTEKS** Berikut gambaran mekanisme kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan:



Tabel 2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

### Persiapan Awal

Pada tahapan persiapan awal dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pemetaan masalah oleh mahasiswa yang menjadi Tim PkM di SMP Negeri 7 Maluku Tengah melalui: Wawancara dengan pihak sekolah dan Wawancara dengan responden yaitu para guru dan pegawai sekolah terkait kewirausahaan dan literasi akuntansi
- b. Pendataan jumlah peserta kegiatan. Berdasarkan pemetaan masalah, kemudian ditentukan sasaran kegiatan sosialisasi yaitu para guru dan pegawai di SMP Negeri 7 Maluku Tengah, dengan peserta yang terlibat berjumlah 38 orang.

- c. Menentukan topik sosialisasi yang sesuai sebagai solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi termasuk materi-materi yang akan dibahas selama proses pelaksanaan sosialisasi. Seperti yang telah diuraikan pada bagian permasalahan dan solusi sebelumnya, maka kegiatan sosialisasi dilakukan dengan materi yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh para guru dan pegawai di SMP Negeri 7 Maluku Tengah, dengan uraian sebagai berikut:

No	Permasalahan	Materi Sosialisasi sebagai Solusi
1.	<p>Pemahaman Jiwa Entrepreneur</p> <p>a. Pendapatan guru dan pegawai sekolah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p> <p>b. Sebagian besar guru dan pegawai sekolah kurang memiliki pemahaman jiwa entrepreneur.</p> <p>c. Para guru dan pegawai belum memahami strategi untuk memulai suatu usaha.</p>	<p>1. Pentingnya penguatan kewirausahaan dan literasi akuntansi</p> <p>2. Pemetaan potensi usaha di lingkungan sekitar</p> <p>3. Business model canvas sederhana</p>
2.	<p>Pemahaman Akuntansi</p> <p>a. Minimnya pengetahuan terkait proses pencatatan akuntansi yang tepat.</p>	<p>1. Pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha</p> <p>2. Pencatatan keuangan: fondasi wirausaha sukses</p>

Tabel 3. Pemetaan Masalah dan Materi

- d. Penyusunan Tim PkM dan narasumber: Menentukan narasumber-narasumber yang berkompeten sesuai dengan topik kegiatan sosialisasi baik dari akademisi maupun praktisi. Selanjutnya Menghubungi narasumber terkait, yaitu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

### Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada:

- a. Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juli 2025
- b. Waktu : 11.00 – 13.00 WIT
- c. Lokasi : SMP Negeri 7 Maluku Tengah

Rincian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

c	Kegiatan	Penanggungjawab
11.00-11.10	Registrasi Peserta dan Persiapan	Mahasiswa
11.10 -11.30	Pembukaan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sambutan Wakil Kepala Sekolah</li> <li>➤ Pembukaan kegiatan oleh Ketua Tim PkM</li> </ul>	Mahasiswa
11.30 – 12.30	Penyampaian Materi	Moderator dan Narasumber
12.30 – 12.50	Diskusi	Tim PkM dan Narasumber
12.50 – 13.00	Penutup	Mahasiswa

Tabel 4. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi tentang penguatan jiwa kewirausahaan dan literasi akuntansi UMKM bagi guru dan pegawai di SMP Negeri 7 Maluku Tengah diawali dengan sambutan Wakil Kepala Sekolah sebagai mitra utama dalam kegiatan pengabdian dan *Opening Speech* oleh Ketua Tim PkM. Setelah pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan simulasi pencatatan keuangan sederhana, sebagaimana direkomendasikan dalam program penguatan literasi akuntansi bagi UMKM (Herlambang, 2022). Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama dengan para guru dan pegawai di SMP Negeri 7 Maluku Tengah.

### **Evaluasi**

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi interaktif bersama peserta sosialisasi yang terdiri atas guru dan pegawai sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian di masa mendatang.

1. Materi pertama yang dievaluasi adalah pentingnya penguatan kewirausahaan dan literasi akuntansi. Narasumber menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan peluang usaha, mengelola usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara kreatif dan inovatif.
2. Materi kedua membahas pemetaan potensi usaha di lingkungan sekitar. Pada sesi ini, peserta diarahkan untuk mengenali berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal.
3. Materi ketiga adalah business model canvas sederhana. Dalam pembahasan ini, peserta diperkenalkan pada konsep perencanaan usaha menggunakan sembilan elemen dasar business model canvas, seperti segmen pelanggan, produk atau jasa, saluran distribusi, hingga sumber pendapatan.
4. Materi keempat membahas pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha. Narasumber menjelaskan bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengawasan keuangan usaha.
5. Materi terakhir mengenai pencatatan keuangan sebagai fondasi wirausaha sukses. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan secara rutin dan tertib.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber dan Sesi Diskusi



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Para Guru dan Pegawai Sekolah

## CONCLUSION

Konsep tentang kewirausahaan dalam pendidikan yaitu apabila seorang pendidik mau berpikir dan bertindak nyata atas suatu masalah yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi atas masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan harus memenuhi unsur sistematis, kreatif, inovatif, produktif, dan responsif. Selain itu kemampuan guru dan pegawai sekolah dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi untuk mengelola keuangan pribadi dan pendidikan secara efektif, serta menerapkannya dalam pengajaran. Kegiatan ini sangat penting karena meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, mencegah masalah utang, dan memungkinkan guru untuk menjadi lebih baik dalam mengelola dana pendidikan, serta membimbing siswa dalam literasi keuangan. Permasalahan terkait kreasi guru tidak diatur secara detail di dalam kurikulum, pendidik yang kreatif. Hal ini juga berarti bahwa seorang pendidik harus memiliki jiwa wirausaha, jika ingin menjadi pendidik yang sukses dan inspiratif.

## REFERENCES

- Ayu, N. C. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN MODAL USAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KECAMATAN BULELENG. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 160–169. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.51302>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Salemba Empat.
- Dewi, W. K., et al. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Eviyanti, N., Raharjanti, R., Asrori, M., Haris, M., & Murtiasri, E. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI SEMARANG. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 120–127.
- Herlambang, T., & Rusdiyanto. (2022). PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS USAHA PADA PELAKU USAHA MIKRO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47–58.
- Hi.Posi, S., & Yunus, M. R. (2021). PERAN AKUNTANSI DALAM BISNIS DALAM RANGKA MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA DI USIA MUDA PADA

- SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.33019/depati.v1i1.2259>
- Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI. *Conference in Business, Accounting and Management*, 2(1).
- Longenecker, J. G., Moore, C. W., & Petty, J. W. (2011). *KEWIRAUSAHAAN: MANAJEMEN USAHA KECIL* (11th ed.). Salemba Empat.
- Meredith, G. G., et al. (2000). *KEWIRAUSAHAAN: TEORI DAN PRAKTEK* (Cetakan ke-6). LMPPM & Pustaka Binaman Pressindo.
- Prakoso, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM SE-EKS KARESIDENAN BESUKI JAWA TIMUR. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161. <https://doi.org/10.53512/valid.v17i2.145>
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. (2010). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: BAHAN PELATIHAN PENGUATAN METODOLOGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BUDAYA UNTUK MEMBENTUK DAYA SAING DAN KARAKTER BANGSA*. Jakarta.
- Spirit, E. (2025). MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SEJAK DINI: PENTINGNYA LITERASI EKONOMI. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 15–25. <https://doi.org/10.65432/jurkami.v10i1.987>
- Suci, Y. R. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1).
- Suryana. (2003). *KEWIRAUSAHAAN: PEDOMAN PRAKTIS, KIAMAT DAN PROSES MENUJU SUKSES* (Edisi revisi). Salemba Empat.
- Suryana. (2004). *MODUL 20 KEWIRAUSAHAAN SMK: EVALUASI DAN PENGEMBANGAN USAHA*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Vicenna, S. (2024). MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI BAGI SISWA SMPIT AVICENNA, BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 8(3), 228–235. <https://doi.org/10.54321/jpmi.v8i3.456>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough. (2005). *PENGANTAR KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN BISNIS KECIL* (2nd ed.). Prenhalindo.